1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang,Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat. Untuk bulan Juli 2026 inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 4,12 % yoy lebih rendah jika dibandingkan dengan Juni 2026 yang sebesar 4,70 % year on year (yoy). Perlambatan inflasi bulanan pada Juli 2026 di dorong oleh kelompok bahan pangan terutama akibat turunnya harga bawang merah dan cabai merah seiring meningkatnya produksi di sentra utama Sumatera Barat seperti di Kabupaten Solok dan Tanah Datar, serta daerah pemasok lainnya seperti kabupaten Kerinci dan Kabupaten Simalungun. Sejalan dengan itu tekanan inflasi akibat harga emas perhiasan juga melandai seiring penurunan harga emas global. Sementara itu tekanan yang berasal dari kelompok barang yang harganya di atur pemerintah juga turun didorong oleh normalisasi tarif angkutan udara pasca berakhirnya periode libur sekolah serta penurunan tarif transportasi sejalan dengan penyesuaian kebijakan potongan komisi aplikator.Penurunan inflasi lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga beberapa komoditas antara lain daging ayam ras,,bensin, jengkol,cabai rawit, serta jasa perawatan kendaraan.Daging ayam ras menjadi penyumbang terbesar , hal ini dipengaruhi oleh upaya penyesuaian harga di tingkat peternak setelah periode harga rendah sebelumnya.sedangkan harga bensin dipicu oleh penyesuaian harga pertamak yang berlaku sejak juni 2026.

Pada bulan Agustus 2026 Sumatera Barat mengalami inflasi sebesar 3,76 % yoy turun jika dibandingkan dengan bulan Juli sebesar 4,12%..Komoditas yang memberikan andil inflasi tahunan pada bulan agustus adalah emas perhiasan,daging ayam ras ,beras, cabai merah, minyak goreng, namun disisi lain yang mengalami deflasi terjadi pada komoditas bawang merah,telur ayam ras dan juga jengkol.

Pada bulan September inflasi Sumbar tercatat sebesar 3,50% melandai dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 3,76%.penyebab utamanya adalah kenaikan harga cabai merah akibat penurunan produksi nasional dan tingginya pengiriman keluar daerah Sumbar akibat penurunan produksi nasional. Kondisi tersebut juga dipengaruhi berkurangnya pasokan dari sejumlah wilayah akibat erupsi dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) serta serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Disisi lain kenaikan inflasi tertahan penurunan harga emas perhiasan,cabai rawit, angkutan udara,jengkol, dan kentang.Harga cabai rawit turun seiring bertambahnya area budidaya di sejumlah sentra.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Juli sampai dengan September 2026 harga komoditi pangan relative stabil. Namun ada juga terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan misalnya daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras bawang merah dan cabai merah . Kenaikan harga tersebut disebabkan oleh tidak masuknya pasokan dari luar daerah contohnya pasokan cabai merah dari medan dan jambi serta adanya program Makan Bergizi Gratis yang mana bahan pangan yang ada di pasaran lebih banyak diserap oleh dapur MBG , sehingga barang yang ada di pasaran tidak mencukupi lagi untuk kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan harga mengalami kenaikan. Ditambah lagi gagal panen akibat cuaca dan pengaruh asap dari daerah tetangga

mengakibatkan berkurangnya produksi. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Juli s.d September 2026 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4
1.	JULI	0,74	0,09		-0,52
2.	AGUSTUS	0,65	0,50	0,40	0,42
3.	SEPTEMBER	0,84	1,07	1,71	2,25

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Program Makan bergizi Gratis (MBG) memicu lonjakan permintaan ditingkat lokal yang berdampak pada kenaikan harga sejumlah bahan pokok di pasar tradisional.misalnya daging ayam ras, telur, cabai dan sayuran seperti wortel dan timun.
2. Cuaca yang tidak menentu seperti kabut asap akan mempengaruhi produksi hasil pertanian, dan juga akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan harga komoditas bahan pangan tersebut.
3. Payakumbuh bukan daerah sentra produksi komoditi pangan, karena lahan yang terbatas sehingga kebutuhan komoditi pangan di pasok dari luar daerah seperti cabe merah dan bawang merah, dengan demikan harga akan berpotensi
4. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti cabe merah, bawang merah, gula, minyak goreng dan beras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan III tahun 2026 :

1. Potensi cuaca yang cenderung tidak menentu seperti kekeringan atau banjir dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengurangi hasil panen ,Suhu yang ekstrem juga dapat mempengaruhi proses fotosintesis dan metabolisme tanaman sehingga akan berakibat pada produktifitas hasil pertanian itu sendiri.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya.
3. Kecenderungan petani untuk menjual hasil ke luar daerah dengan harga yang lebih tinggi menyebabkan berkurangnya pasokan untuk daerah sendiri, dengan demikian harga akan meningkat.

Program Makan Bergizi Gratis memicu peningkatan permintaan komoditas pangan tertentu

yang berdampak langsung pada dinamika harga di pasar tradisional. Pemerintah diharapkan mampu mengarahkan peralihan ke bahan pangan melimpah seperti kentang untuk menekan komoditas harga yang sedang naik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh sampai dengan triwulan III tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1.Pembentukan Surat Keputusan Walikota Payakumbuh tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) tahun 2026.

2. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi di daerah tahun 2026.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.

3. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibuholeh Walikota dan Tim TPID.

4.Pelaksanaan Operasi Pasar oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh yang memberikan kesempatan kepada masyarakat Kota Payakumbuh untuk mendapatkan bahan pangan dengan harga yang murah dan terjangkau atau bahan pangan dengan harga

5.Melakukan pemantauan stok pangan ke distributor oleh tim TPID ataupun OPD teknis terkait.

6. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang diadakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh

7. Melakukan monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor setiap hari dan hasilnya dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi.

8. Melakukan pelaporan harga pangan setiap hari serta laporan kegiatan/upaya yang dilaksanakan Pemerintah daerah dalam pengendalian inflasi oleh Inspektorat melalui Aplikasi Siswas Inflasi.

9.Melakukan monitoring penyaluran BBM dan Solar

10. Mereduksi biaya transportasi barang/jasa dari produsen ke konsumen yaitu berupa subsidi pengangkutan daging dari RPH ke pasar Ibuh.

11. Proses penyaluran bantuan bagi 43 petani terampak Hidrometeorologi berupa benih siap tanam terutama komoditi penyumbang inflasi (cabe dan bawang merah).

12. Fasilitasi brigade pangan untuk produksi padi di lahan pasca optimasi lahan.

13. Melakukan kegiatan penyuluhan meningkatkan luas tambah tanam setiap hari.

14. Penanaman padi (umur 120 hari) dan bawang umur 75-90 hari sebelum Ramadhan untuk persiapan idul adha 1447 H.

15. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan

16. Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.

17. Rapat koordinasi satgas pengawasan penyediaan dan pendistribusian BBM Kota Payakumbuh dilanjutkan dengan monitoring ke lapangan.

18. Gerakan penanaman pisang serentak di gapoktan Talang saiyo Kel.Talang Kec,payakumbuh Barat.

19 .Rapat Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida terkait dengan pendistribusian pupuk bersubsidi.

20. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.

21. Penyerahan bantuan pangan berupa Cadangan pangan Pemerintah kepada masyarakat kota Payakumbuh.

22. Launching kegiatan Petani Berdasi (Petani Bersama Pemerintah Daerah Mengendalikan Inflasi) tanggal 11 September 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

   1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
   2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi.Penanaman cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
   3. Meningkatkan komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media massa diberbagai kanal sebagai upaya pengendalian ekspektasi inflasi, khususnya pada Ramadhan dan Idul Fitri berupa himbauan untuk tidak boros pangan dan bijak dalam berbelanja

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
9. Gerakan menanam bawang merah di polybag kepada seluruh ASN se kota Payakumbuh di area perkantoran melalui inovasi Petani Berdasi.
10. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN dari hari hari besar lainnya.
11. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat .